

# BAB I PENDAHULUAN

## A. Latar Belakang

Peran pendidikan sangat krusial. Pemerintah menyadari bahwa generasi muda perlu adanya Sumber Daya Manusia (SDM) yang berkualitas tinggi, maka saat ini mengkomodasikan perhatian yang besar kepada pendidikan di Indonesia. Mengacu pada Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 mengenai metode pelaksanaan proses pendidikan Nasional Bab III Pasal 3, tertulis:

Fungsi tujuan pendidikan nasional adalah mengembangkan kemampuan bangsa dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Secara garis besar, Pendidikan merupakan sebuah rangkaian yang berlangsung seumur hidup dan menjadi perwujudan dari pembentukan diri dalam keseluruhan, dengan mengembangkan seluruh potensi yang dimiliki dalam rangka memenuhi komitmen manusia sebagai makhluk Tuhan, individu, dan makhluk sosial. Dalam konteks pendidikan, terdapat relasi implisit antara dua pihak yang berbeda posisi dan peranannya, yaitu pihak pendidikan dan pihak peserta didik. Keduanya mempunyai kesamaan dalam hal budaya, yaitu saling mempengaruhi untuk mencapai tujuan-tujuan yang diinginkan melalui nilai-nilai, perubahan pendidikan, dan keterampilan yang diterapkan.

Sejalan dengan hal tersebut, dunia pendidikan di Indonesia telah mengalami perubahan seiring dengan perkembangan zaman. Situasi ini muncul sebagai

respon terhadap perubahan perkembangan sosial, teknologi, dan ekonomi. Peraturan Pemerintah No. 57 Tahun 2021, menyatakan bahwa standar nasional sangat diperlukan dalam pendidikan di Indonesia, oleh karena itu diperlukan penyesuaian terhadap dinamika dan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, serta kehidupan masyarakat dalam meningkatkan mutu pendidikan. Oleh karena itu, standar nasional pendidikan perlu disempurnakan secara terencana, terarah dan berkelanjutan, sehingga dapat meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia dan beradaptasi dengan perubahan kebutuhan zaman dalam kehidupan lokal, nasional, dan global.

Guru harus dapat beradaptasi dengan adanya perubahan kondisi tersebut, yaitu kodrat alam dan kodrat zaman, agar hak-hak peserta didik yang selama ini dimilikinya dapat terwujud dengan baik, yang nantinya akan berdampak besar pada kehidupan mereka. Untuk melihat kualitas pendidikan yang baik yaitu dari aspek proses pembelajaran dan hasil belajar yang dicapai oleh peserta didik. Jika hasil belajar peserta didik mengalami perkembangan dan peningkatan maka dapat dikatakan bahwa tujuan pendidikan tercapai. Hasil belajar mengacu pada hasil usaha belajar peserta didik. Pada pendidikan formal selalu diikuti dengan pengukuran dan penilaian, begitu pula hasil belajar dapat menentukan sampai mana peserta didik menerima materi pelajaran secara cepat, sedang, atau lambat.

Kualitas tinggi rendahnya hasil belajar di lingkungan sekolah diyakini dipengaruhi oleh kemampuan mengajar guru atau disebut juga dengan kemampuan pedagogik. Kemampuan mengelola pembelajaran secara efektif dikenal dengan kompetensi pedagogik, yaitu merupakan keterampilan mendasar yang dimiliki guru guna menjamin kelancaran kegiatan pendidikan.

Salah satu karakteristik kompetensi pedagogik menurut Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005, bahwa yang dimaksud dengan kompetensi pedagogik adalah “kemampuan mengarahkan pembelajaran peserta didik”. Kemampuan pedagogik guru sangat mempengaruhi dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik. Kompetensi pedagogik seorang guru memerlukan kemampuan guru dalam mengelola kelas, dan guru harus mampu memimpin kelas dengan memahami dan menguasai peserta didik. Teori Pembelajaran Kepribadian, kemampuan guru memanfaatkan teknologi informasi untuk memberikan penilaian guna mengukur kinerja peserta didik.

Kemampuan seorang guru dalam memimpin kelas merupakan inti dari kompetensi pedagogik. Dari persiapan hingga penilaian, peserta didik mendapatkan informasi sebanyak-banyaknya ketika proses pembelajaran diatur secara cermat untuk pengelolaan kelas. Pembelajaran berhasil bila peserta didik mampu menerapkannya pada kehidupan sehari-hari. Namun kenyataannya masih ada guru yang penerapan keterampilan mengajar secara umum dinilai lemah. Masih ada sebagian guru yang hanya mengajarkan ilmu dan tidak memperdulikan hubungannya dengan peserta didik. Selain itu, peserta didik tidak perlu terlibat aktif saat belajar sehingga membuat proses pembelajaran menjadi tidak efisien dan tujuan pembelajaran tidak tercapai. Pengendalian pendidikan adalah tugas guru, karena gurulah yang dapat membimbing peserta didiknya hingga memperoleh ilmu. Kompetensi pedagogik adalah modal dasar bagi seorang guru. Apabila guru tidak mempunyai kemampuan tersebut, maka dapat dikatakan guru tersebut tidak mampu mengelola pembelajaran dengan baik, tidak mampu menyelenggarakan pembelajaran, dan tidak efisien. Apabila pembelajaran tidak efektif akan

menyebabkan hasil belajar peserta didik kurang optimal. Sehingga kompetensi pedagogik guru diharapkan mampu memecahkan masalah pembelajaran dengan sukses.

Kemampuan tersebut adalah salah satu kemampuan yang penting dan perlu dikuasai guru, dan rendahnya hasil belajar pada hakikatnya melibatkan faktor kemampuan guru, dimana guru belum memiliki kemampuan tersebut, khususnya kemampuan pedagogik guru (Zulhandayani et al., 2017).

Peran kompetensi pedagogik menuntut guru untuk memiliki penguasaan materi dan kemampuan menangani program belajar mengajar, serta kemampuan meningkatkan hasil belajar. Peningkatan hasil belajar dapat dikatakan mewakili baik atau buruknya ketercapaian peserta didik pada proses pembelajaran yang dilaksanakan. Sekolah dianggap berkualitas jika berhasil mengubah sikap, perilaku, dan keterampilan peserta didik menuju tujuan pendidikan. Hasil belajar mengajar sebagai suatu sistem juga bergantung pada kualitas komponen-komponen pada sistem tersebut dan proses yang mengarah pada hasil tersebut.

Kompetensi pedagogik guru Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Kesugihan Kabupaten Cilacap menunjukkan hasil yang belum optimal dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik. Hal tersebut dapat dibuktikan yaitu pada proses pembelajarannya hanya dengan *transfer of knowledge* tanpa memperhatikan hubungan dengan peserta didik dan pembelajarannya berpusat pada guru. Serta proses pembelajarannya tidak efektif karena ketidak mampuan dalam mengarahkan peserta didik untuk aktif sehingga tujuan intruksional tidak akan tercapai. Guru belum dapat mengimplementasikan kurikulum merdeka dalam proses pembelajarannya sehingga prosesnya cenderung monoton, media dan

metode pembelajaran belum bervariasi. Sehingga guru tidak dapat memenuhi kebutuhan belajar peserta didik dan belum dapat menerapkan pembelajaran yang berpihak dan berdampak positif bagi peserta didik. Oleh karena itu menyebabkan rendahnya kompetensi pedagogik guru sehingga berimbas pada hasil belajar peserta didik yang rendah, hal ini dapat dibuktikan dengan masih rendahnya hasil Raport mutu pendidikan di setiap satuan pendidikan dan masih banyaknya hasil raport yang berwarna merah.

Pemerintah melalui Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi (Kemendikbudristek) berhasil melakukan terobosan-terobosan baru dalam mengatasi transformasi era ini. Melalui kebijakan “Merdeka Belajar” diharapkan pendidikan Indonesia mampu bersaing dengan lingkungan global. Menurut Badan Standar Nasional Pendidikan dalam (Aji Kusmanto & Wakhudin, 2023), Merdeka Belajar merupakan suatu pendekatan yang memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk memilih mata pelajaran yang mereka minati. Merdeka belajar diimplementasikan pada kurikulum merdeka yang diharapkan mampu mencapai tujuan pendidikan nasional, hal ini sesuai dengan pendapat (Wakhudin, 2024), menyatakan bahwa kurikulum merdeka diharapkan mampu menjadi terobosan untuk mencapai tujuan pendidikan nasional yang sesuai dengan keadaan dan perkembangan zaman. Sementara itu menurut Marisyah dalam (Fathoni & Andriani, 2023), konsep kemerdekaan dari Ki Hadjar Dewantara mengarahkan pada kebebasan berpikir anak yang berdiri sendiri atas pola pikir, kemampuan, kreativitas, dan bakat yang tidak terhambat atau terbelenggu oleh orang lain, hal ini sejalan dengan “Merdeka belajar”.

Paket kebijakan yang diluncurkan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan pada awal masa kerjanya telah membawa perubahan signifikan terhadap kinerja guru Indonesia, salah satunya adalah Program Pendidikan Guru Penggerak (PGP). Sesuai dengan Permendikbudristek No. 26 Tahun 2022 menyatakan bahwa Pendidikan Guru Penggerak bertujuan untuk membangun profil guru penggerak yang memiliki kemampuan dalam merencanakan, melaksanakan, mengevaluasi dan merefleksikan pembelajaran berbasis data dan disesuaikan dengan kondisi saat ini dan kedepannya.

Guru penggerak sangat berperan pada proses pembelajaran, mereka bukan hanya pemimpin pembelajaran di kelas, tapi juga merupakan penggerak komunitas belajar. Memberikan contoh yang baik bagi rekan pengajar lainnya dan mendorong kolaborasi positif antar guru. Selain itu, guru penggerak juga bertugas mengajarkan keterampilan kepemimpinan kepada peserta didik dan mendorong mereka untuk mengembangkan keterampilan tersebut. Dengan menjadi pemimpin dalam proses pembelajaran, maka guru penggerak akan mempunyai kemampuan untuk meningkatkan kompetensi pedagogiknya dalam implementasi kurikulum merdeka, sekaligus menyelaraskan karakter peserta didik Pancasila dengan kegiatan proses pembelajaran intrakurikuler dan kokurikuler.

Kompetensi guru penggerak berbeda dengan guru secara umum, karena guru penggerak dapat mengembangkan kompetensinya dan merupakan pemimpin pembelajaran yang dapat melaksanakan program yang berpihak dan berdampak bagi peserta didik yaitu khususnya kompetensi pedagogik dapat melaksanakan implementasi kurikulum merdeka yang berpusat pada peserta didik. Selain itu guru penggerak selalu meningkatkan kompetensinya sebagai pembelajar

sepanjang hayat.

Observasi kepada guru penggerak di Sekolah Dasar Negeri Kecamatan Kesugihan berjumlah 26 guru penggerak angkatan 1 sampai 9, yang diantaranya 17 guru penggerak merupakan pengurus Komunitas Belajar Guru Penggerak (KGP) Kesugihan, terdiri dari Guru Penggerak Angkatan 1 sampai dengan 8. Guru penggerak di Kecamatan Kesugihan sangat mendukung peningkatan pendidikan khususnya di Wilayah Korwil Biddik Kesugihan, karena mereka tergabung membentuk Komunitas Belajar Guru Penggerak (KGP) Kesugihan yang selalu pro aktif dalam memfasilitasi peningkatan kompetensi guru-guru khususnya di Kecamatan Kesugihan, bahkan membuka untuk semua guru dan semua jenjang di seluruh wilayah Nusantara, karena sudah di daftarkan secara resmi di Platform Merdeka Mengajar (PMM) sehingga bisa dijangkau secara nasional. Program kerja Kombel Guru Penggerak (KGP) Kesugihan adalah melaksanakan kegiatan-kegiatan secara daring maupun luring sebagai peningkatan kompetensi guru yang di dalamnya termasuk kompetensi pedagogik. Sehingga guru penggerak semakin terasah dengan kompetensi pedagogiknya karena sering berbagi praktik baik kepada anggotanya, dan mampu meningkatkan kualitas pembelajaran di kelas. Selain dapat diakses di PMM, Kombel Guru Penggerak (KGP) Kesugihan juga menyediakan forum komunikasi melalui wa grup dan pengikutnya sampai saat ini berjumlah 720 peserta dari kalangan guru dan kepala sekolah.

Berdasarkan observasi awal pada tanggal 24-25 Juni 2024 bertepatan dengan kegiatan Bimtek Penyelarasan Implementasi Kurikulum Merdeka yang bertempat di Korwil Bidang Pendidikan Kecamatan Kesugihan yang merupakan

kegiatan kolaborasi antara KKG dan KGP Kesugihan kami mengundang perwakilan tiap sekolah di wilayah bidang pendidikan Kesugihan, peneliti mewawancarai guru penggerak sekaligus ketua KKG Kesugihan yang mengajar di kelas 4, beliau menyatakan bahwa kondisi awal sebelum mengikuti Program Pendidikan Guru Penggerak (PGP) dan pelatihan-pelatihan lainnya, menunjukkan belum adanya peningkatan kompetensi pedagogik sehingga secara umum kompetensinya masih rendah dan belum optimal, hanya terfokus pada pembelajaran saja dan itupun pelaksanaannya masih berpusat pada guru, belum adanya kesadaran diri dan kemauan pribadi dalam mengembangkan pembelajaran yang berpusat dan berdampak pada peserta didik, apalagi meningkatkan hasil belajarnya. Alur dari seleksi guru penggerak ada dua tahap, tahap pertama yaitu membuat CV dan *essay*, kemudian tahap kedua yaitu simulasi mengajar dan wawancara. Sesudah kedua tahap ini lulus, guru penggerak akan mengikuti pelatihan, pendampingan, serta pendidikan selama enam bulan dengan bantuan dan pendampingan dari pendamping ahli guru penggerak (pengajar praktik), fasilitator, dan instruktur dengan melaksanakan rangkaian peningkatan kompetensi ada seluruh bagian rangkaian proses belajar.

Guru penggerak banyak sekali mendapatkan materi-materi baru khususnya adalah peningkatan kompetensi pedagogik sebagai pemimpin pembelajaran, sekaligus mempraktikkan aksi nyata dalam penerapan di kelasnya. Sehingga dengan bekal kompetensi pedagogik ini, guru penggerak diharapkan secara efektif mampu meningkatkan dan mengoptimalkan hasil belajar peserta didik.

Kompetensi pedagogik guru penggerak mampu meningkatkan kualitas pembelajaran pada kurikulum merdeka. Beberapa poin pentingnya sebagai

berikut:

1. Guru penggerak memiliki pemahaman yang mendalam tentang esensi Kurikulum Merdeka. Mereka tidak hanya menjadi guru tetapi juga pemimpin dalam pembelajaran dan penerapan kurikulum baru. Guru penggerak memahami pentingnya pendekatan pembelajaran yang lebih kontekstual, fleksibel dan kreatif. Guru penggerak berperan penting dalam mengkomunikasikan visi dan tujuan kurikulum merdeka kepada guru dan peserta didiknya. Mereka membantu guru dan peserta didik berbicara dan bekerja sama untuk menemukan cara yang lebih baik untuk belajar. Guru juga dapat memenuhi kebutuhan peserta didiknya yaitu dengan menyesuaikan metode pembelajaran.
2. Guru penggerak adalah agen perubahan. Mereka berani mencoba metode pembelajaran baru dan menyesuaikannya dengan konteks lokal. Mereka berfungsi sebagai contoh bagi guru dan peserta didik dalam menerapkan pembelajaran adaptif. Guru penggerak juga membantu peserta didik memahami bahwa belajar dapat terjadi di mana pun dan kapan pun dengan berbagai sumber belajar. Hal ini menyebabkan pembelajaran yang lebih kontekstual dan inklusif.
3. Guru penggerak berperan dalam memberdayakan peserta didik. Mereka menyadari bahwa partisipasi peserta didik dapat secara aktif dan kritis dalam proses pembelajaran tidak hanya menerima informasi secara pasif. Guru penggerak membuat lingkungan yang mendukung kreativitas, keterampilan kritis, dan pemecahan masalah. Mereka mendorong peserta didik dalam menemukan minatnya dan membantu mereka memaksimalkan potensi mereka.

Jadi, guru penggerak membantu menghasilkan lulusan yang memiliki pengetahuan luas dan kemampuan adaptif yang sesuai dengan tuntutan dunia modern saat ini.

4. Guru penggerak mendukung pertumbuhan profesional sesama guru. Mereka berbagi pengetahuan, pengalaman, dan sumber daya. Mereka memungkinkan pelatihan dan kolaborasi antar guru, yang memungkinkan pertukaran konsep terbaik dan praktik. Ini menghasilkan komunitas belajar yang kuat di sekolah dan berkelanjutan. Hasilnya adalah guru memiliki kompetensi dan motivasi lebih tinggi, dapat menghasilkan kualitas pembelajaran yang lebih baik.

Sesuai dengan keterangan diatas, dapat disimpulkan bahwa peran kompetensi pedagogik guru penggerak di Sekolah Dasar Negeri Kecamatan Kesugihan Kabupaten Cilacap sangat mempengaruhi dan meningkatkan hasil belajar. Kondisi tersebut memotivasi penulis dalam mengungkap secara mendalam mengenai upaya peningkatan kompetensi pedagogik guru penggerak sebagai pemimpin pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik serta menuangkannya pada penelitian ilmiah dengan judul “**Analisis Kritis Peningkatan Kompetensi Pedagogik Guru Penggerak Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Di Sekolah Dasar Negeri Kecamatan Kesugihan Kabupaten Cilacap**”.

## **B. Identifikasi Masalah**

Identifikasi masalah dari uraian latar belakang masalah di atas adalah sebagai berikut:

1. Pendidikan harus mengikuti perkembangan zaman
2. Ketercapaian tujuan pembelajaran belum optimal

3. Kualitas guru yang masih rendah karena tidak menguasai kompetensi pedagogik
4. Kurang efektifnya penerapan kompetensi pedagogik guru pada pembelajaran
5. Belum adanya kesadaran dan kemauan dalam meningkatkan kompetensi pedagogik
6. Belum optimalnya dalam implementasi kurikulum merdeka
7. Kurang optimalnya hasil belajar peserta didik

### **C. Pembatasan Masalah**

Berdasarkan pada identifikasi masalah, dalam penelitian ini akan difokuskan pada bagaimana upaya peningkatan kompetensi pedagogik pada guru penggerak dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik. Hal ini bertujuan untuk membatasi cakupan masalah yang akan dikaji agar dapat menghasilkan temuan yang relevan dan fokus dalam konteks penelitian yang sedang dilakukan.

### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, maka peneliti menyusun rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu :

1. Bagaimanakah gambaran umum hasil belajar peserta didik di Sekolah Dasar Negeri Kecamatan Kesugihan Kabupaten Cilacap?
2. Bagaimanakah upaya peningkatan kompetensi pedagogik pada guru penggerak di Sekolah Dasar Negeri Kecamatan Kesugihan Kabupaten Cilacap?
3. Bagaimanakah upaya peningkatan kompetensi pedagogik pada guru penggerak dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik di Sekolah Dasar Negeri Kecamatan Kesugihan Kabupaten Cilacap?

4. Bagaimanakah hasil upaya guru penggerak dalam peningkatan kompetensi pedagogik terhadap hasil belajar peserta didik di Sekolah Dasar Negeri Kecamatan Kesugihan Kabupaten Cilacap?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan pada latar belakang serta rumusan masalah diatas, tujuan penulis membuat penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan tentang:

1. Gambaran umum hasil belajar peserta didik di Sekolah Dasar Negeri Kecamatan Kesugihan Kabupaten Cilacap.
2. Upaya peningkatan kompetensi pedagogik pada guru penggerak di Sekolah Dasar Negeri Kecamatan Kesugihan Kabupaten Cilacap.
3. Upaya peningkatan kompetensi pedagogik pada guru penggerak dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik di Sekolah Dasar Negeri Kecamatan Kesugihan Kabupaten Cilacap.
4. Hasil upaya guru penggerak dalam peningkatan kompetensi pedagogik terhadap hasil belajar peserta didik di Sekolah Dasar Negeri Kecamatan Kesugihan Kabupaten Cilacap.

#### **F. Manfaat Penelitian**

Peneliti berharap bahwa penelitian ini mampu memberikan manfaat, yaitu manfaat teoritis dan praktis sebagai berikut:

##### **1. Manfaat Teoritis**

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan suatu sumbangan pemikiran bagi perkembangan ilmu pendidikan terkait upaya peningkatan kompetensi pedagogik guru penggerak dalam meningkatkan hasil belajar

peserta didik.

## 2. Manfaat Praktis

### a. Bagi Guru

Penelitian ini diharapkan agar guru mampu meningkatkan kompetensi pedagogik melalui Program Pendidikan Guru Penggerak (PGP) dan peningkatan kompetensi yang lainnya, sehingga dapat memperbaiki dan meningkatkan hasil belajar peserta didik.

### b. Bagi Sekolah

Sekolah memperoleh informasi tentang bagaimana upaya peningkatan kompetensi pedagogik guru penggerak dicapai yang akan berimbas terhadap hasil belajar peserta didik. Kepala sekolah memperoleh informasi untuk pembinaan kepada guru-gurunya sehingga dapat meningkatkan kompetensi pedagogik.

### c. Bagi Peneliti

Manfaat bagi peneliti adalah sebagai berikut :

- Sebagai motivasi peneliti dalam menambah khazanah keilmuan terkait upaya peningkatan pedagogik guru penggerak dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik.
- Menjadi penunjang peneliti dalam melatih berfikir kritis dan bersikap ilmiah.
- Menjadi motivasi peneliti membuat penelitian selanjutnya.
- Sebagai referensi di lapangan supaya dapat mengetahui terkait upaya peningkatan kompetensi pedagogik guru penggerak untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik.

d. Korwil Bidang Pendidikan Kecamatan Kesugihan dan Dinas Pendidikan  
Kabupaten Cilacap

Mendapatkan informasi bagaimana faktor dilapangan untuk melakukan pembinaan dalam rangka meningkatkan kualitas pendidikan khususnya di Kecamatan Kesugihan Kabupaten Cilacap.

